

**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank
Pada PD. BKK Bank Sukoharjo Tahun 2012-2014 Dengan Metode CAMEL**

(Studi Kasus: PD. BKK Bank Sukoharjo)

Mohammad Erwin

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Semarang**

ABSTRACT

The objective of this research is to get empirical evidence whether or not have differences profitability in PT. Medco Energi International, Tbk that is before and after Corporate Social Responsibility (CSR) applied.

The collect data which is use to measure financial reporting, especially for balance sheet and income statement and sustainable report was disclosure from PT. Medco Energi International, Tbk, is ten years before applied Corporate Social Responsibility (1993-2002) and ten years after applied Corporate Social Responsibility (2003-2012). Variable to measure profitability is Return On Asset (ROA). The analysis of the data used descriptive statistics and Paired T-Sample Test.

The result of Paired T-Sample Test on table Paired Sample Test give the p-value sig. (2-tailed) of profitability is 0,038 and probability 0,05 (p-value sig (2-tailed) < probability), it shows that Corporate Profitability have differences before and after Corporate Social Responsibilities is applied in PT. Medco Energi International, Tbk. The differences of profitability is 0,0375642 (3,7%), which before applied Corporate Social Responsibilities is 0,0777107 (7,7%), and after applied Corporate Social Responsibilities is 0,0401465 (4%).

Keywords: Profitability, Return on Asset, Corporate Social Responsibility.

PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini dimana perekonomian maju begitu pesat. Salah satunya banyak kita jumpai lembaga-lembaga keuangan yang menjamur dimana-mana yang melakukan kegiatan simpan pinjam. Dalam hal lembaga keuangan yang nampaknya paling berpengaruh yaitu lembaga keuangan perbankan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan pemerintah maupun perseorangan untuk menyimpan dananya dalam nilai yang besar, Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai layanan jasa yang diberikan, bank juga melayani kebutuhan pembiayaan bagi semua sektor Perekonomian.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan likuiditas baik itu dunia usaha, pemerintah, dan rumah tangga dengan pihak yang mengalami kekurangan likuiditas yaitu dunia usaha, pemerintah, dan rumah tangga. Peran sebagai intermediasi inilah yang membuat bank sangat berperan dalam mendukung segala kegiatan ekonomi suatu negara dalam pencapaiannya. Dana yang

dikumpulkan pihak bank dari pihak yang memiliki kelebihan likuiditas tersebut akan disalurkan kembali oleh bank kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas. Dalam proses penyaluran tersebut bank harus melakukan berbagai proses yang mesti dilakukan supaya dana yang disalurkan dapat memberikan hasil baik bagi bank maupun bagi nasabah yang menyimpan dananya di bank (www.mahmalrizka.blogspot.com).

Bank Indonesia adalah bank sentral Republik Indonesia. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Ketiganya perlu diintegrasikan agar tujuan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dapat dicapai secara efektif dan efisien. Setelah tugas mengatur dan mengawasi perbankan dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan, tugas BI dalam mengatur dan mengawasi perbankan tetap berlaku, namun difokuskan pada aspek makroprudensial sistem perbankan secara makro (id.wikipedia.org).

Bank sentral (BI) di suatu negara, pada umumnya adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Bank sentral adalah suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas harga atau nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut, yang dalam hal ini dikenal dengan istilah inflasi atau naiknya harga-harga yang dalam arti lain turunnya suatu nilai uang. Bank Sentral menjaga agar tingkat inflasi terkendali dan selalu berada pada nilai yang serendah mungkin atau pada posisi yang optimal bagi perekonomian *low/zero inflation*, dengan mengontrol keseimbangan jumlah uang dan barang. Apabila jumlah uang yang beredar terlalu banyak maka bank sentral dengan menggunakan instrumen dan otoritas yang dimilikinya (www.richie-rap.blogspot.com)

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BKK Bank Sukoharjo dilihat dari faktor CAMEL periode 2012-2014?
2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank pada PD. BKK Bank Sukoharjo periode 2012-2014?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK nomor 1 (revisi 2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas, ekuitas, dan pendapatan dan beban termasuk

keuntungan dan kerugian. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen seperti laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan, kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Di dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan laporan dari komponen laporan posisi keuangan pada akhir periode dan laporan laba rugi komprehensif selama periode perusahaan tersebut (<http://www.cowobungsu.blogspot.com>).

Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2006).

Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank

Nilai Kredit	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
Kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber: Lab. Pengembangan Perbankan - 1

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank penting artinya bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian atau *prudential banking* dalam dunia perbankan. Dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan masyarakat yang berhubungan dengan dunia perbankan. Rasio tingkat kesehatan keuangan bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

Kriteria	Capital	Assets		Management	
		KAP	PPAP	Umum	Risiko
Sehat	> 8%	0-10,35%	> 81%	33 - 40	49 - 60
Cukup Sehat	7,999% - 8%	10,35% - 12,6%	66% - 81%	27 - 32	40 - 48
Kurang Sehat	6,5% - 7,999%	12,60% - 14,5%	51% - 66%	21 - 26	31 - 39
Tidak Sehat	< 6,5%	> 14,5%	< 51%	< 21	< 31
Kriteria	Earning		Liquidity		
	ROA	BOPO	CR	LDR	

Sehat	> 1,215%	< 93,52%	> 4,05%	< 94,75%
Cukup Sehat	> 0,999% - > 1,215%	> 93,52% - < 94,72	> 3,30% - < 4,05%	> 94,75% - < 98,50%
Kurang Sehat	> 0,765% - < 0,999%	> 94,72% - < 95,92%	> 2,55% - < 3,30%	> 98,50% - < 102,25%
Tidak Sehat	< 0,7665%	> 95,92%	< 2,55%	> 102,25%

Sumber: SK DIR BI Nomor: 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PD. BKK Bank Sukoharjo.

Sampel

Sampel diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan jalan mencatat sebagian kecil dari populasi (J.Supranto, 2003).

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dalam kurun waktu 2012-2014.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan PD. BKK Bank Sukoharjo pada periode penelitian (2012-2014).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo,2002).

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa laporan keuangan PD BKK Bank Sukoharjo periode 2012-2014

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan tingkat kesehatan bank). Ukuran yang ditentukan adalah mean, standar deviasi, minimal, dan maksimal.

Analisis Regresi

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Y = a+bX \text{ (Sugiyono, 2011)}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Nilai variabel independen

Untuk variabel simultan ditambahkan Uji Regresi Berganda dengan menambahkan Sub Bab, U.1a. Uji regresi sederhana dan U.1.b. Uji regresi berganda. Contoh uji regresi berganda:

Untuk garis regresi linear dengan dua variabel prediktor persamaannya adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ (Sugiyono, 2011)}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Koefisien prediktor

b_1b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1X_2 = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

k = Bilangan konstan

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana tingkat kesehatan bank sebagai variabel dependen sedangkan *capital*, *asset*, *management*, *earning*, dan *liquidity* sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kesehatan Bank (LN_NPL)

b_0 = Konstanta

b_1 - b_5 = Koefisien regresi variabel independent

x_1 = *Capital* (CAR)

x_2 = *Asset* (NPL)

x_3 = *Management* (NPM)

x_4 = *Earning* (ROA)

x_5 = *Liquidity* (LDR)

e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dapat dipergunakan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara nilai suatu variabel dengan nilai variabel yang sama tetap terjadi pada periode sebelumnya. Gejala autokorelasi tidak boleh terjadi dalam analisis regresi.

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi pada model regresi di SPSS dapat diamati melalui uji Durbin-Watson (DW). Hasil kesimpulan ada atau tidaknya autokorelasi adalah berdasarkan:

1. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik adalah 2 atau berada diantara 2 dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada antara 0 dan dL, maka terjadi autokorelasi positif.
3. Jika pengujian diperoleh nilai DW statistik berada diantara 4-dL dan 4, maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005).

Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, antara lain:

1. Mengamati nilai R^2 , F hitung, dan T hitung. Jika nilai R^2 dan F hitung tinggi sementara nilai t hitung banyak yang tidak signifikan, maka pada model regresi diindikasikan ada multikolinearitas (Kuncoro, 2001).
2. Mengamati nilai korelasi antara dua variabel independen. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0,8 maka model regresi diindikasikan ada multikolinearitas (Gujarti, 2003).
3. Mengamati nilai VIF. Jika nilai VIF melebihi nilai 10, maka model regresi diindikasikan terdapat multikolinearitas (Ariyanto, 2005)

Uji Heteroskedastisitas

Satu asumsi penting dari model regresi linear adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan populasi mempunyai varian yang sama. Masalah Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual atau model yang sedang diamati tidak memiliki *varians* yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala Heteroskedastisitas lebih sering terjadi apabila regresi menggunakan data berupa silang tempat (*cross-section*) dibandingkan dengan data runtut waktu (*time-series*).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Adapun dasar atau kriteria pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah:

- a. Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan terdapat masalah Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu titik-titiknya menyebar maka diindikasikan tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Uji normalitas dengan SPSS bisa menggunakan beberapa uji seperti uji *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk* dan gambar *Normal Probability Plots*. Dalam penelitian ini cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal

dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso,2010).

Pengujian Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Statistik adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada sampel (\bar{x} = rata-rata, s = simpangan baku, s^2 = varians, r = koefisien korelasi). dan parameter adalah ukuran-ukuran yang dikenakan pada populasi (μ rata-rata, σ = simpangan baku, σ^2 = varians, ρ = koefisien korelasi). Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Penelitian yang didasarkan pada data populasi, atau sampling total, atau sensus dengan tidak melakukan pengujian hipotesis statistik dari sudut pandang statistik disebut penelitian deskriptif.

Uji F

Uji statistik F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah – langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 10 %

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

Jika $Sig < 0,10$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $Sig > 0,10$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Pengambilan keputusan

Uji F dilakukan dengan membandingkan *p-value* F hitung yang dihasilkan dari model regresi dengan derajat signifikansinya (α) yaitu 0,10. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas adalah jika *p-value* F hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,10$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dimana mempunyai makna bahwa variabel tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, *leverage*, dan kelompok industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Internet Financial Reporting* (IFR).

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji (Ghozali,2011). Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis

H_0 : $\beta = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi (α), yaitu sebesar 10%

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan :

Jika $Sig < 0,10$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika $Sig > 0,10$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

4) Pengambilan keputusan

Uji t dilakukan dengan membandingkan p -value t-hitung yang dihasilkan oleh masing – masing variabel independen dalam persamaan regresi di atas dengan derajat signifikansinya () yaitu 0,10. Kriteria yang digunakan untuk menarik kesimpulan hipotesa diatas yaitu jika p -value t hitung $<$ (= 0,10) maka H_0 ditolak atau H_a Diterima.

Uji Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital	36	12,34	23,22	18,7239	2,88024
Asset	36	,16	2,61	1,0946	,62577
Management	36	20,33	25,20	23,3313	1,77248
Earning	36	,28	3,95	2,0690	1,08953
Liquidity	36	71,34	93,50	81,4085	5,43327
Kesehatan Bank	36	18,94	21,86	20,8807	,75539
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio *capital* yang di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel adalah 18,73 persen, dengan CAR minimum sebesar 12,34 persen yang terjadi pada bulan Februari tahun 2012 dan CAR maksimum adalah sebesar 23,22 persen Januari 2014. Nilai standar deviasi sebesar 2,88 lebih rendah dibandingkan rata-rata 18,73, dengan demikian penyebaran data CAR adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan data yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai rata-rata CAR sebesar 18,73 persen, dapat diartikan bahwa kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri modal bank adalah sebesar 18,73 persen. Berdasarkan tingkat kesehatan bank dapat dijelaskan bahwa CAR pada PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 dalam kondisi sehat sebab rata-rata CAR sebesar 18,73 persen lebih besar dari 8 persen untuk kategori sehat.

Nilai rata-rata rasio asset yang di ukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel adalah 1,09 persen, artinya setiap rupiah

dari total kredit, terdapat kredit bermasalah sebesar Rp. 0,0109. Nilai NPL minimum sebesar 0,16 persen yang terjadi pada bulan Januari tahun 2012 dan NPL maksimum adalah sebesar 2,61 yang terjadi pada bulan Desember 2014. Nilai standar deviasi sebesar 0,625 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1,09, dengan demikian penyebaran data NPL adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Berdasarkan tingkat kesehatan, rasio NPL PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 berada pada kategori sehat sebab nilai rata-rata 1,09 persen berada pada rentang 0-10,35%.

Nilai rata-rata rasio management yang di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel adalah 23,33 persen, artinya setiap rupiah dari pendapatan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2333. Nilai NPM minimum adalah sebesar 20,33 persen yang terjadi pada bulan Desember 2012 dan nilai *Net Profit Margin* (NPM) maksimum adalah sebesar 25,20 persen yang terjadi pada bulan Maret 2014. Nilai standar deviasi sebesar 1,77 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 23,33, dengan demikian penyebaran data *Net Profit Margin* (NPM) adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Berdasarkan tingkat kesehatan, rasio NPM PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 berada pada kategori sehat sebab nilai rata-rata 23,33 persen berada pada rentang lebih dari 20%.

Nilai rata-rata rasio earning yang di ukur dengan *Return on Asset* (ROA) dari PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel adalah sebesar 2,06 persen, artinya setiap rupiah dari aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,0206. Nilai ROA minimum sebesar 0,28 persen yang terjadi pada bulan Januari 2012 dan ROA maksimum adalah sebesar 3,95 persen yang terjadi pada bulan Desember 2014. Nilai standar deviasi sebesar 1,089 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 2,06, dengan demikian penyebaran data ROA adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Berdasarkan tingkat kesehatan, rasio ROA PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 berada pada kategori sehat sebab nilai rata-rata 2,06 persen berada pada rentang lebih dari 1,215%.

Nilai rata-rata rasio liquidity yang di ukur dengan *Loan To Deposit* (LDR) dari PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 yang dijadikan sampel adalah sebesar 81,41, artinya setiap rupiah dari dana pihak ketiga dipergunakan untuk memberikan pinjaman sebesar Rp. 0,8141. Nilai LDR minimum sebesar 71,34 persen yang terjadi pada bulan Januari 2013 dan nilai LDR maksimum adalah sebesar 93,50 persen yang terjadi pada bulan Juli 2014. Nilai standar deviasi sebesar 5,43 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 81,40, dengan demikian penyebaran data LDR adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya. Berdasarkan tingkat kesehatan, rasio LDR PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014 berada pada kategori sehat sebab nilai rata-rata 81,41 persen berada pada rentang kurang dari 94,75%.

Nilai rata-rata kesehatan bank yang di ukur dengan logaritma natural dari laba dari PD. BKK Sukoharjo tahun 2012-2014, dari perusahaan sampel adalah sebesar 20,88. Nilai LN_laba minimum sebesar 18,94 persen bulan Januari 2012 dan nilai LN_laba maksimum adalah sebesar 21,86 persen terjadi pada bulan Desember 2014. Nilai standar deviasi sebesar 0,755 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 20,88, dengan demikian penyebaran data kesehatan bank adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

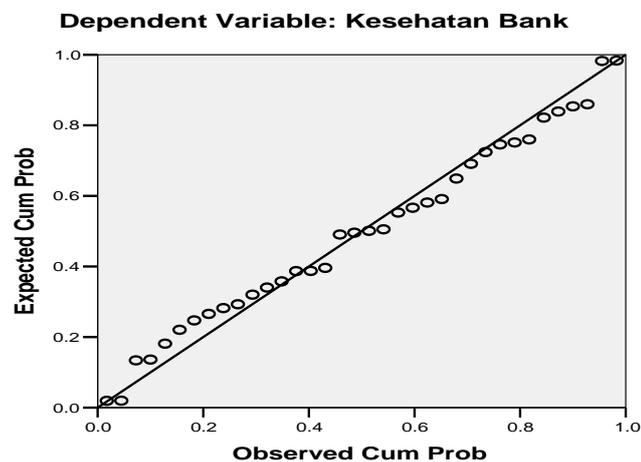
Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar analisa regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbased Estimates*). Adapun pengujian terhadap asumsi klasik dengan program SPSS 16.0 yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas suatu data adalah dengan melakukan analisis grafik. Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 36 data, hasil pengujian statistik dan menggunakan kurva normal plot adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Tabel 4.2
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10163464
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,064
Kolmogorov-Smirnov Z		,411
Asymp. Sig. (2-tailed)		,996

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari gambar 4.2 diatas, dengan melihat tampilan grafik normal plot dapat dilihat bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas juga dapat menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Suatu data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika angka signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dari tabel 4.2, hasil uji menunjukkan bahwa signifikansi kolmogorov-smirnov sebesar $0,996 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (*independence variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang tidak kurang dari 0,10 menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Capital	,268	3,725
	LN_NPL	,129	7,776
	Management	,239	4,191
	Earning	,116	8,655
	Liquidity	,546	1,832

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

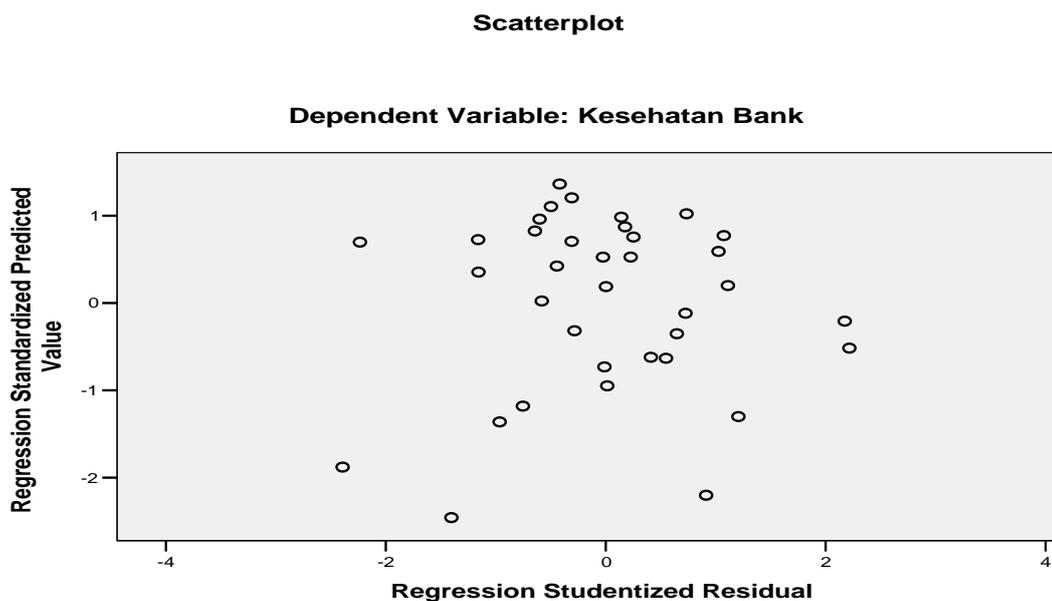
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil perhitungan pada tabel 4.3 di atas diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas (*capital, asset, managament, earning dan liquidity*).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut merupakan grafik analisa residual yang berbentuk *Scatter Plot* untuk menguji heterokedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Grafik Scatterplot



Gambar 3

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Dari pengamatan pada grafik di atas maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan pengujian secara grafik, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji secara statistik dengan menggunakan uji gletjer. hasil pengujian uji gletjer adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,193	,225		-,858	,398
Capital	,003	,007	,121	,378	,708
LN_NPL	-,003	,042	-,037	-,080	,937
Management	,005	,013	,138	,405	,688
Earning	-,019	,029	-,312	-,639	,528
Liquidity	,002	,003	,140	,624	,538

a. Dependent Variable: Abs_res

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas pada tabel 4.4 di peroleh nilai signifikansi masing-masing variabel bebas Capital sebesar 0,708; asset (NPL) sebesar 0,937; management sebesar

0,688; earning sebesar 0,528; likuidity sebesar 0,538 > 0,05. Dengan demikian modal regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi Berganda

Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Model persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.6 :

Tabel 4.5
Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,586	,383		43,279	,000
	Capital	-,013	,012	-,050	-1,049	,303
	LN_NPL	,779	,073	,736	10,742	,000
	Management	,120	,021	,281	5,595	,000
	Earning	,189	,050	,273	3,772	,001
	Liquidity	,018	,005	,127	3,820	,001

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

Dari tabel 4.5 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16.0, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 16,586 - 0,013 X_1 + 0,779 X_2 + 0,120 X_3 + 0,189 X_4 + 0,018 X_5 + e$$

Persamaan regresi di atas, dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 16,586 bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila rasio *capital*, *asset*, *management*, *earning* dan *liquidity* sebagai variabel x bernilai 0, maka nilai Y akan sebesar 16,586. Sehingga kondisi kesehatan bank adalah sebesar 16,586 persen.
- Koefisien regresi capital sebesar -0,013 bernilai negatif dapat diartikan bahwa apabila capital meningkat sebesar 1 satuan, maka menurunkan kesehatan BKK sebesar 0,013.
- Koefisien regresi asset sebesar 0,779 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila rasio asset meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan kesehatan BKK sebesar 0,779.
- Koefisien regresi rasio manajemen sebesar 0,120 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila rasio manajemen meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan kesehatan BKK sebesar 0,120.
- Koefisien regresi earning sebesar 0,189 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila earning meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan kesehatan BKK sebesar 0,189.

- f. Koefisien regresi rasio liquidity sebesar 0,018 bernilai positif dapat diartikan bahwa apabila rasio likuidity meningkat sebesar 1 satuan, maka meningkatkan kesehatan bank sebesar 0,018.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, uji t merupakan uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial. Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat uraian berikut.

Keandalan model regresi sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter dalam model yaitu koefisien regresi. Uji signifikansi dilakukan dengan statistik t (uji t). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Hasil perhitungan t statistik dengan menggunakan program SPSS 16.0 tampak dalam tabel 4.7 :

Tabel 4.6

Uji t Statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,586	,383		43,279	,000
	Capital	-,013	,012	-,050	-1,049	,303
	LN_NPL	,779	,073	,736	10,742	,000
	Management	,120	,021	,281	5,595	,000
	Earning	,189	,050	,273	3,772	,001
	Liquidity	,018	,005	,127	3,820	,001

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Sumber : Data primer yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diperoleh hasil yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Uji Hipotesis antara *Capital* (CAR) terhadap Kesehatan Bank

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk capital adalah -1,049, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 30 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung = -1,049 > nilai t tabel = -2,042. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio capital terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,303 yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio capital dengan terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh rasio capital terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba ditolak.

- b. Uji Hipotesis antara *Asset* (NPL) terhadap Kesehatan Bank

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk asset adalah 10,742, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 30 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung = 10,742 > nilai t tabel = 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio asset terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio asset dengan terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh rasio asset terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba diterima.

c. Uji Hipotesis antara *Management* (NPM) terhadap Kesehatan Bank

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk *management* adalah 5,595, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 30 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung = 5,595 > nilai t tabel = 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio manajemen terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio manajemen dengan terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh rasio manajemen terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba diterima.

d. Uji Hipotesis antara *Earning* (ROA) terhadap Kesehatan Bank

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk *management* adalah 3,772, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 30 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung = 3,772 > nilai t tabel = 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio earning terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba.

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio earning dengan terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh rasio earning terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba diterima.

e. Uji Hipotesis antara *Likuidity* (LDR) terhadap Kesehatan Bank

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk *management* adalah 3,820, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 30 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,042 sehingga nilai t hitung = 3,820 > nilai t tabel = 2,042. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba

Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio likuiditas dengan terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *capital*, *asset*, *management*, *earning*, dan *liquidity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank yang di ukur dengan laba. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,610	5	3,922	325,441	,000 ^a
	Residual	,362	30	,012		
	Total	19,971	35			

a. Predictors: (Constant), Liquidity, LN_NPL, Capital, Management, Earning

b. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian persamaan semua variabel bebas (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kesehatan bank yang diukur dengan laba. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah layak guna penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan persentase variabel dependen (kesehatan bank) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*) secara bersamaan. Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0

R^2 1. Bila nilai R^2 semakin mendekati satu maka variabel independen yang ada semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen, tetapi bila nilai R^2 mendekati nol maka variabel independen semakin kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,982	,979	,10978

a. Predictors: (Constant), Liquidity, LN_NPL, Capital, Management, Earning

b. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi adalah sebesar 0,979. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*capital, asset, management, earning, dan liquidity*) dapat menjelaskan sebesar 97,90 persen terhadap variabel dependen (kesehatan bank yang di ukur dengan laba), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, seperti rasio BOPO, RORA, rasio NIM, dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh *Capital* terhadap Kesehatan Bank

Capital yang di ukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap kesehatan BKK yang di ukur dengan laba, hal ini karena rata-rata rasio CAR pada PD.BKK Sukoharjo adalah sebesar 18,73 persen masih dalam kategori sehat, dengan rasio CAR minimum 12,34 persen. Kondisi ini membuat kondisi keuangan PD.BKK Sukoharjo masih dalam kondisi baik atau, sehat sehingga kenaikan dan penurunan CAR tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh PD.BKK Sukoharjo.

Secara teori CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Konsekuensinya, akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki. Hal ini disebabkan bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko, apabila bank tersebut dilikuidasi.

CAR (KPM) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Faktor permodalan suatu bank dapat dinilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modal sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal tersebut meliputi modal inti dan pelengkap. Modal inti meliputi: modal disetor, cadangan, laba ditahan, agio saham, modal donasi, dan laba tahun berjalan (dihitung 50 persen dari laba atau 100 persen dari rugi tahun berjalan). Sedangkan modal pelengkap meliputi: cadangan revaluasi aktiva produktif (maksimum 1,25 persen dari ATMR), modal pinjaman dari subordinasi. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari pada bank lainnya maka bank yang bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya. Hal ini berarti semakin baiknya bank dalam memenuhi kecukupan modal dalam melakukan kegiatan bank maka semakin baik pula kinerja perbankan, sehingga pertumbuhan laba semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Rina Ani Sapariyah (2010), menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Asset Terhadap Kesehatan Bank

Rasio asset yang di ukur dengan NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kualitas aset suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) memberikan posisi kredit bermasalah industri bank yang di golongkan ke dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan. NPL merupakan kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. Dalam penelitian ini rasio NPL masih dalam kategori sehat, yaitu rata-rata sebesar 1,09 persen.

Secara teori semakin kecil NPL, semakin baik kinerja bank tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, kredit yang diragukan dan kredit macet. Semakin kecil NPL, maka semakin besar pertumbuhan laba, sebab dana yang dipinjamkan akan kembali dan menghasilkan laba yang semakin kecil. Hasil ini mendukung penelitian Rina Ani Sapariyah (2010), menyimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Management terhadap Kesehatan Bank

Rasio management yang di ukur dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena Penilaian manajemen adalah inti dari pengukuran sebuah bank, apakah telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara tidak sehat. Selain itu dengan penilaian manajemen maka ketrampilan manajerial dan profesionalisme perbankan dari pimpinan atau manajer yang bersangkutan. Aspek manajemen pada penelitian ini diprosikan dengan NPM (*Net Profit Margin*). Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba.

Apabila laba dari setiap revenue semakin meningkat, maka kinerja perbankan di anggap lebih baik dan laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Dengan laba yang semakin meningkat, maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Doloksaribu dan Sutrisno (2013), membuktikan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh Earning terhadap Kesehatan Bank

Rasio earning yang di ukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima. Kondisi ini terjadi karena ROA adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Komponen faktor earnings yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sesudah pajak) yang dihasilkan dari total asset bank yang bersangkutan.

Earning/Rentabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan. Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Apabila kenaikan laba lebih tinggi dari kenaikan asset, maka ROA semakin meningkat, sehingga apabila ROA semakin meningkat, maka pertumbuhan laba juga semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian Doloksaribu dan Sutrisno (2013), membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap laba.

Pengaruh *Liquidity* terhadap Kesehatan Bank

Rasio liquidity yang di ukur dengan *Loan To Deposit* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank. Kondisi ini terjadi karena *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan oleh bank terhadap besarnya jumlah simpanan atau dana pihak ketiga yang diperoleh suatu bank. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas dari suatu bank. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga dananya produktif dalam menambah pendapatan dan menghasilkan laba. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul dari nasabah dengan memberikan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan naik, sehingga secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin rendah likuiditas bank yang bersangkutan. Namun, bank tersebut cukup aktif dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, sehingga dananya produktif dalam menambah pendapatan dan menghasilkan laba. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang telah terkumpul dari nasabah dengan memberikan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh akan naik, sehingga secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Hasil ini mendukung penelitian Firmansyah (2012), LDR berpengaruh signifikan terhadap laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terhadap rasio- *asset, management, earning, liquidity* berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank, sedangkan rasio capital tidak berpengaruh signifikan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital* yang di ukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap kesehatan BKK yang di ukur dengan laba, hal ini karena rata-rata rasio CAR pada PD.BKK Sukoharjo adalah sebesar 18,73 persen masih dalam kategori sehat, dengan rasio CAR minimum 12,34 persen. Kondisi ini membuat kondisi keuangan PD.BKK Sukoharjo masih dalam kondisi baik atau, sehat sehingga kenaikan dan penurunan CAR tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh PD.BKK Sukoharjo.
2. Rasio *asset* yang di ukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kesehatan bank. Kondisi ini terjadi rasio NPL pada . PD.BKK Sukoharjo adalah masih relatif kecil dan sehat, sehingga bisa berpengaruh terhadap peningkatan laba.

3. Rasio *management* yang di ukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap kesehatan bank. Kondisi ini terjadi karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba.
4. Rasio *earning* yang di ukur dengan ROA berpengaruh terhadap kesehatan bank. Kondisi ini terjadi karena ROA adalah kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan, efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan, sehingga semakin tinggi ROA, maka pertumbuhan laba semakin meningkat.
5. Rasio *liquidity* yang di ukur dengan *Loan To Deposit* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap kesehatan bank. Kondisi ini terjadi karena *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan oleh bank terhadap besarnya jumlah simpanan atau dana pihak ketiga yang diperoleh suatu bank, jika kredit yang diberikan semakin besar, maka laba yang di peroleh bank juga semakin tinggi.

Keterbatasan Penelitian

Didalam melakukan penelitian ini terdapat keterbatasan masalah seperti waktu, jarak objek penelitian, serta kelengkapan data yang harus lebih diteliti karena menggunakan kurun waktu selama 3tahun.

Saran

1. Para nasabah, sebaiknya lebih memperhatikan rasio *asset*, *management*, *earning*, dan *liquidity* sebab dengan NPM dan ROA yang semakin meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik dalam menghasilkan laba, sehingga kredibilitas bank semakin baik.
2. Pihak BKK sebaiknya lebih memperhatikan adanya NPL yang tinggi, sebab hal ini akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan objek yang cukup mudah dijangkau dengan cakupan waktu untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran Nomor 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1997. *Surat Edaran BI No. 30/3/UPPB Tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 1998. *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/277/KEP/DIR Tanggal 19 Maret 1998 Tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dahlan Siamat. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dwi Rahmawati. 2005. Analisis Kesehatan Keuangan pada BKK Karanganyar Kabupaten Klaten.
- Erna Septriana. 2010. Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL (Studi Empiris Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008).
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gede Nyoman. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Perkreditan Rakyat Sedana Yasa – Tabanan Periode 2007-2011 Dengan Analisis CAMEL.
- Jamnes. A.F. Stoner. 1982. *Management*, Prentice / Hall International. New York: Inc., Englewood Cliffs.
- Johan Adi Listiyo. 2009. *Evaluasi Perkembangan Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio CAMEL* (Studi kasus pada PD.BPR. BKD Kabupaten Karanganyar).
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kalvin 2005. *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL* (studi kasus pada BPR ABC).
- Lukman Dendawijaya. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Luther Gulick. 1965. *Management is a Science*, Academy of management journal.
- Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rhummy Ghulam. 2011. Analisa Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.
- Riyadi 2000. *Banking Assets & Liability Management*. Edisi Kedua. Jakarta: FEUI.
- Scot. 2003. *Pengertian Earning*.

- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan , edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Pujiyanti. 2009. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL, (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Bank Bukopin Tbk Periode 2006-2008).
- Susilo. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Taswan. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- T. Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Yandi Hernanadi. 2009. Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Keuangan Akuntansi Indonesia Per 1 juli 2009. Jakarta: Salemba Empat.
- Warren. 2005. *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat.
- [http.www.alvinheadhunters.wordpress.com](http://www.alvinheadhunters.wordpress.com)
- [http.www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- [http.www. statistikian.com](http://www.statistikian.com)
- [http.www.mahmalrizka.blogspot.com](http://www.mahmalrizka.blogspot.com)
- [http.www.richie-rap.blogspot.com](http://www.richie-rap.blogspot.com)
- id.wikipedia.org